



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM PENYALIN CAHAYA KARYA WREGAS
BHANUTEJA: KAJIAN TEORI TINDAK TUTUR ILOKUSI SEARLE**

Amelia Shabrina Cahyarani *, Emy Rizta Kusuma

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09-12-2023

Accepted: 28-12-2023

Published: 28-06-2024

*Keyword: speech,
expressive speech act,
movie*

Kata kunci: ujaran,
tindak tutur ekspresif,
film

ABSTRACT

*This article aims to determine the existence of expressive speech acts in the film *Penyalin Cahaya* by Wregas Bhanuteja. The method used in this article is descriptive qualitative method by using listening technique and note taking technique. The results of this article show that there are 20 data about expressive speech acts, namely 6 data of expressive speech acts of apologizing, 3 data of expressive speech acts of thanks, 1 data of expressive speech acts of praising, 6 data of expressive speech acts of blaming, 2 data of expressive speech acts of congratulating, 1 data of expressive speech acts of sadness, and 1 data of expressive speech acts of pleasure.*

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui adanya tindak tutur ekspresif dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil artikel ini menunjukkan ada 20 data tentang tindak tutur ekspresif yaitu 6 data tindak tutur ekspresif meminta maaf, 3 data tindak tutur ekspresif terima kasih, 1 data tindak tutur ekspresif memuji, 6 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, 2 data tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, 1 data tindak tutur ekspresif kesedihan, dan 1 data tindak tutur ekspresif kesenangan.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: shabrinamelia97@gamil.com (Amelia Shabrina Cahyarani)

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menjalankan kehidupan tanpa bantuan orang lain. Untuk menjalin kehidupan yang baik, maka diperlukan komunikasi dan interaksi yang baik pula antar sesama manusia. Hal tersebut, menjadikan sebuah bahasa memiliki peranan penting di dalamnya. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada mitra tutur. Tujuan bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi dengan penyampaiannya menggunakan sebuah kata-kata maupun tindakan. Bahasa terdiri atas 2 jenis yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Dalam kajiannya, bahasa termasuk dalam ilmu linguistik. Di dalam ilmu linguistik terdapat banyak cabang, mulai dari pembahasan tentang bunyi sampai dengan keterkaitan bahasa dengan lingkungan sekitar. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam komunikasi manusia. Pragmatik juga merupakan ilmu bahasa yang memaknai suatu ujaran sesuai dengan konteks pemakaiannya. Dalam pragmatik terfokus pada pemakaian bahasa dan konteks yang dipakai. Salah satu yang ditelaah dalam pragmatik adalah tindak tutur. berdasarkan A. Chaer (pada Rohmadi, 2004), tindak tutur ialah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan yang ditentukan oleh kemampuan bahasa dari si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dalam konteks berkomunikasi. Menurut John Langshaw Austin (1962) dalam bukunya *How to do things with words*, tindak tutur adalah sebuah teori tentang penggunaan Bahasa. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional yang ada dalam kita berkomunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur yang ada dan sedang berlangsung.

Dalam menelaah ilmu pragmatik, teori yang digunakan adalah teori Austin dan teori Searle. Searle membagi tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di dalam ilokusi, Searle membagi lagi menjadi lima bagian, salah satunya adalah ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah suatu ungkapan atau perasaan emosional yang dilakukan melalui ucapan maupun perbuatan psikologis penutur. Menurut Searle (dalam Tarigan, 1986:47) mendeskripsikan bahwa tuturan ekspresif adalah sebuah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan atau menyatakan

sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi. Dalam tindak tutur ekspresif ini ungkapan yang ada adalah tentang rasa terima kasih, kasih sayang, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat dan masih banyak lagi lainnya. Tujuan adanya tindak tutur ekspresif ini adalah untuk memudahkan penutur dalam mengungkapkan perasaan yang ada dalam situasi dan kondisi tersebut. Penerapan tindak tutur ekspresif tidak hanya dalam lingkungan bermasyarakat, akan tetapi juga terdapat dalam karya sastra, salah satunya adalah film.

Film adalah sebuah karya sastra lisan yang berbentuk audiovisual yang ditampilkan melalui media elektronik. Film juga termasuk dalam drama modern. Genre dalam film pun juga beragam, ada yang romantis, fantasi, tantangan, horor, dan masih banyak lagi lainnya. Dengan adanya film juga membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami jalan cerita dan amanat yang akan di sampaikan tanpa membaca satu buku untuk memahaminya. Film juga mengangkat kisah nyata yang dialami masyarakat. Selain itu film juga bisa dianalisis melalui pendekatan-pendekatan salah satunya feminisme. Dalam film feminisme pasti terdapat aktor utama yaitu perempuan ditindas oleh kalangan laki-laki. Salah satu filmnya adalah “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja.

Film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja menceritakan seorang perempuan yang bernama Suryani yang mengikuti organisasi teater di kampusnya, suatu hari organisasi tersebut menang di dalam sebuah acara perlombaan. Untuk merayakan kemenangan tersebut seluruh anggota teater matahari mengadakan pesta. Suryani pun tentu saja juga menghadiri pesta tersebut. Di dalam pesta, Suryani disuruh untuk minum-minuman keras. Akhirnya dia mabuk dan bangun-bangun sudah berada di dalam rumah. Hari itu juga ada tes tentang beasiswa, Suryani dengan cepat mengambil tas dan langsung pergi ke kampusnya tanpa mendengar perkataan ayah dan ibunya yang sedang bertanya dan memarahinya. Sesampainya di kampus, tes tersebut ternyata hampir berakhir dan Suryani tetap masuki ke dalam ruangan tersebut dan ternyata di layar monitor sudah ada foto Suryani yang sedang mabuk. Mulai dari situ beasiswa Suryani dicabut. Suryani tidak terima dengan tuduhan itu, dia bekerja keras mencari bukti siapa yang memotretnya dan menegakkan fakta yang sebenarnya. Sampai-sampai Suryani menggunakan cara yang licik yaitu menyalin semua dokumen yang ada dari anak anggota teater yang diikutinya. Dia tidak menyerah sedikit pun dan terus mengungkapkan kebenaran yang ada di dalam dirinya. Hingga akhirnya kebenaran

tersebut terungkap dan sebelumnya sudah ada banyak korban seperti Suryani. Semua korban tersebut berkumpul di atap datar kampus paling atas dan menyalin semua foto maupun gambar yang pernah mereka alami yang bertujuan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran yang selama ini menuduhnya. Film penyalin Cahaya ini juga mendapatkan respons baik oleh masyarakat yang menontonnya seta ada amanat tersendiri khususnya untuk anak-anak yang tergabung dalam teater agar lebih berhati-hati dan masih mengerti Batasan yang tidak boleh dilanggar.

Alasan penulis membahas Tindak Tutar Ekspresif dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja adalah untuk mengetahui tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif dan untuk mengetahui pentingnya tindak tutur ekspresif dalam sebuah kehidupan. Selain itu, ujaran maupun perkataan itu termasuk ke dalam tindak tutur, sehingga apa yang disampaikan setiap tokoh di dalam film tersebut sudah termasuk ke dalam tindak tutur. Film penyalin Cahaya juga mengangkat tentang isu pelecehan seksual, sehingga di dalamnya pasti banyak kata-kata atau ujaran yang mengandung kata minta maaf, ucapan selamat, terima kasih dan masih banyak lagi lainnya,

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisis pada penjabaran sesuatu yang bersifat induktif. Selain itu, penelitian kualitatif ini juga melakukan sebuah penelitian dengan diawali pengambil data sampai pada analisis data. Selain bersifat induktif penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif karena peneliti mendeskripsikan hasil analisis datanya dan menarik sebuah kesimpulan dari analisis yang telah dilakukannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik tonton, teknik simak dan teknik catat. Teknik tonton adalah Teknik yang digunakan/dilakukan dengan cara menonton dan mencermati filmnya hingga selesai. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan cara menyimak setiap ujaran yang diucapkan oleh tokoh di dalam film tersebut. Teknik catat adalah Teknik yang digunakan/dilakukan oleh peneliti untuk mencatat hasil dari data-data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui tonton dan Simak sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja ditemukan 20 data dalam tindak tutur ekspresif. Dalam film ini ujaran yang disampaikan tokoh pun diikuti dengan ekspresi yang menjadikan setiap dialog yang dibawakan sampai kepada penonton. Berikut ini penjelasan data yang telah ditemukan.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif minta maaf adalah sebuah tindak tutur yang mengungkapkan suatu keadaan yang membuat penutur harus meminta maaf kepada mitra tutur. Adanya tindak tutur meminta maaf ini adalah untuk menjaga kedamaian antara penutur dan mitra tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman yang lebih, sehingga membuat sifat kebencian muncul pada diri mitra tutur. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 6 data tentang tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Suryani : “Maaf saya terlambat, karena tadi ada kemacetan di jalan pak.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa tokoh utama yaitu Suryani meminta maaf kepada bapak yang sedang menunggunya di ruangan pengajuan beasiswa karena keterlambatan yang Suryani alami dan Suryani dengan sadar telah melakukan kesalahan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu Suryani meminta maaf.

Data 2

Dosen : “Kenapa kamu memakai baju kebaya? Apakah hari ini hari kartini atau kamu wisuda?”

Suryani : “Maaf pak, karena setelah ini saya harus menghadiri acara yang menggunakan kebaya, jadi saya pakeke kebaya dari awal pak.”

Dalam tuturan yang diucapkan Suryani dapat dijelaskan bahwa Suryani meminta maaf kepada dosen karena memakai baju kebaya bukan memakai baju hitam putih yang ada sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Suryani juga mengakui kesalahan atas apa yang dia pakai saat itu dan meminta maaf.

Data 3

Suryani : “Ini boleh saya foto pak?”

Burhanuddin : “Boleh-boleh nggak masalah. Itu bocornya kena ranjau paku. Maaf mbak, mbak terpaksa saya papah, tapi waktu mau keluar mbak sempat mutah.”

Pegawai NetCar : “Habis dugem kayaknya.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Burhanuddin memberikan penjelasan tentang keadaan saat itu dan meminta maaf kepada Suryani karena sudah memapah tubuhnya sampai rumah. Burhanuddin juga melakukan hal tersebut dengan terpaksa karena Suryani tidak bisa dibangunkan. Walaupun begitu bapak NetCar tetap meminta maaf kepada Suryani karena tindakan yang diberikan bapak NetCar tidak seizin Suryani.

Data 4

Suryani : "Maafya kak udah ngrepotin."

Dalam tuturan tersebut dapat dijabarkan bahwa Suryani meminta maaf kepada Anggun karena sudah merepotkannya untuk mencari bukti tentang kebenaran dari pagi sampai malam, sehingga Suryani merasa tidak enak kepada Anggun.

Data 5

Bapak suryani : "Pak maafin anak saya ya pak, emang anak saya sering buat salah. Mohon dimaafin ya pak."

Suryani : "Bapak ngapain minta maaf segala?"

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa bapaknya Suryani meminta maaf kepada pengacara Rama agar kasus ini tidak dibawa ke ranah hukum dan bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Bapaknya Suryani juga menyadari tentang kesalahan yang telah diperbuat oleh anaknya kepada Rama Sumarno.

Data 6

Suryani : "Saya Suryani menyatakan permintaan maaf pada Rama Sumarno karena telah melakukan tuduhan yang tidak benar adanya. Jika yang saya lakukan membuat dugaan, hipotesa, dan pencemaran nama baik Rama Sumarno dan pihak-pihak yang terkait. Saya ingin memberitahukan bahwa itu hanyalah rekan saya belaka. Saya meminta maaf dan saya berjanji, saya dan keluarga Rama Sumarno telah sepakat untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan jalur kekeluargaan dan damai."

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani meminta maaf kepada Rama Sumarno terkait tuduhan tentang pengambilan foto punggung Suryani. Suryani membuat permintaan maaf tersebut dengan direkam dan disebar ke kampus. Akan tetapi permintaan maaf tersebut tidak seluruhnya dari pribadi Suryani karena Suryani masih yakin bahwa yang melakukan pelecehan seksual terhadap dirinya adalah Rama

Sumarno. Akan tetapi tidak ada bukti buat yang mengarah kepada Rama Sumarno. Sehingga Suryani dituduh mencemarkan nama baik Rama dan agar kasus tersebut tidak sampai ke jalur hukum maka Suryani membuat video ucapan permintaan maaf.

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif terima kasih adalah sebuah ujaran yang diucapkan oleh penutur dengan menggunakan perasaan bahagia karena sudah dibantu oleh mitra tutur dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur terima kasih ini bertujuan untuk menghargai pengorbanan yang telah dilakukan mitra tutur kepada penutur dan menjadikan timbal balik yang baik dari penutur dengan mengujarkan kalimat terima kasih. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 3 data tentang tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Anggun : “Jadi besok tiket pesawat kita ke Kyoto akan di-support oleh om Sumarno dan tante Lilis selaku bapak dan ibunya Rama.”

Anggun : “Om, tante terima kasih banyak sudah membantu teater kami. Bilang apa dong teman-teman?”

Semuanya : “Terima kasih om dan tante.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Anggun dan teman-temannya mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibunya rama yang sudah membantu teater matahari untuk bisa berangkat ke Kyoto. Tindak tutur yang diujarkan oleh Anggun dan teman-temannya itu tulus dari hati mereka masing-masing dan mereka merasa senang karena sudah dibantu untuk pemberangkatan teater matahari ke Kyoto.

Data 2

Suryani : “Makasih juga ya kak tadi udah ditraktir makan segala.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani mengucapkan terima kasih kepada Anggun karena sudah menemani dan mentraktir makanan untuk dia. Ucapan terima kasih yang dilakukan Suryani termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena dia bisa mengekspresikan tuturan tersebut dengan ujaran kebahagiaan.

Data 3

Yati : “Anak saya temannya Amin.”

Farah : “Nggak diangkat Bu. Kalau ada kabar, nanti saya kabari Bu.”

Yati : “Makasih ya.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Yati ibu dari Suryani membawakan sebuah makanan untuk Suryani. Pada saat itu, Yati bertemu dengan Farah di tempat *fotocopy* Amin teman Suryani, karena Suryani tidak ada di sana dan tidak bisa dihubungi, maka Yati menitipkan makanan tersebut kepada Farah. Oleh karena itu, Yati mengucapkan terima kasih kepada Farah karena sudah mau dititipkan makanan untuk Suryani.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah suatu tindakan yang diujarkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur tentang memberikan atau menyampaikan ujaran yang memuji, baik itu dalam ujaran kekaguman maupun sebagainya. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 1 data tentang tindak tutur ekspresif memuji. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Pembina Teater Matahari : “Kemenangan pertunjukan Medusa Persius di festival teater kemarin, fakultas akan terus mendukung teater matahari maju ke kompetisi Asean Student teater festival di Kyoto bulan depan. Saya berdoa semoga duet nominasi antara Rama sebagai penulis dan Anggun sebagai sutradara bisa kembali mengharumkan nama kampus kita.”

Dalam tuturan dapat dijelaskan bahwa pembina teater matahari memberikan sebuah pujian kepada teater matahari dengan ujaran yang disampaikannya. Kata ‘kemenangan’ tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji, karena ujaran tersebut menggambarkan sebuah kemenangan yang telah diraih teater matahari dalam festival yang sudah diselenggarakan.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan sebuah ujaran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur dengan kata menyalakan baik itu melempar sebuah kesalahan, menyalahkan suatu perbuatan atau tindakan dari mitra tutur dan masih banyak lagi lainnya. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 6 data tentang tindak tutur ekspresif menyalahkan. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Bapak Suryani : "Kemenangan? Beasiswa lu dicabut karena kelakuan lo yang nggak baik."

Dari tuturan di atas dapat dijelaskan bahwa bapaknya Suryani telah menyalahkan Suryani atas perbuatan yang telah dilakukan hingga beasiswanya dicabut dari pihak kampus. Kalimat 'kelakuan lo yang nggak baik' itu menandakan adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan di dalamnya dan pembawaan aktor yang ada di dalam film pun juga menggunakan ekspresi marah.

Data 2

Suryani : "Selama ini lo nyolong data ini buat apa ha?"

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani menuduh dan menyalahkan Amin karena telah mencuri semua data anak-anak yang ada di kampus. Kata 'nyolong' itu termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena kata tersebut berisi tentang Suryani yang menyalahkan Amin karena telah mencuri data dari anak-anak kampus terutama anak teater.

Data 3

Fariq : "Asal lo tau gara-gara foto lo, dekan udah nggak ngasih kita pergi ke Kyoto, tau nggak! Lo sebenarnya ada dendam apa sih far sama kita?"

Farah : "Udah gue bilang bukan gue bangsat!"

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Fariq menyalahkan Farah karena dia yang menyebar dan memberikan foto kepada dekan dan mengakibatkan teater matahari tidak bisa berangkat ke Kyoto. Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena kata tersebut berisi tentang Fariq yang menyalahkan Farah karena telah menyebarkan dan memberikan foto tersebut kepada Dekan yang menyebabkan Teater Matahari tidak bisa berangkat ke Kyoto.

Data 4

Suryani : "Kenapa tutup bu? Voggingnya belum selesai?"

Yati : "Jadi sekarang gue yang bayar kuliah lo? Tidak berperilaku baik itu maksudnya apa?"

Suryani : "pasti ada yang salah buk."

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Yati menyalahkan Suryani terkait Suryani tidak mendapatkan beasiswa untuk semester ini dan Yati pun yang harus

membayar uang kuliahnya sekarang. Kalimat ‘jadi gue yang bayarin kuliah lo?’ termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Yati menyalahkan Suryani atas tidak diterimanya beasiswa pada semester ini dan membuat Yati yang harus membayar kuliahnya.

Data 5

Suryani : “Tapi beasiswa saya hancur karena pelocohan bang!”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani menuduh Tariq yang telah melakukan tindakan tersebut dan ada kaitannya dengan teater matahari. Kalimat ‘beasiswa hancur karena pelocohan’ itu termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan karena kalimat tersebut ditujukan kepada sekelompok orang/perorangan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Data 6

Ketua dewan beasiswa: “Dokumen yang kamu bikin sudah tersebar dan viral di kampus ini. Itu kenapa rama melapor tentang hal ini.”

Suryani : “Pak, saya tidak pernah memviralkan tuduhan itu pak! Saya memberikan data itu pada dewan kode etik untuk diusut lebih lanjut, seharusnya mereka yang ditanya atas keviralan itu pak.”

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani dituduh menyebarkan dokumen tersebut ke kampus. Kalimat ‘dokumen yang kamu bikin sudah tersebar dan viral’ termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan karena adanya unsur tuduhan yang dilakukan pihak Dewan Beasiswa kepada Suryani.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur mengucapkan selamat ialah sebuah ujaran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur dengan kata yang mengandung ucapan selamat baik ucapan selamat untuk menyapa hari, pencapaian, kemenangan, dan lain sebagainya. Kata tersebut biasanya diujarkan penutur untuk menyapa atau memberi ucapan selamat kepada mitra tutur. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 2 data tentang tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Yati : “Gimana lo menang apa nggak?”

Suryani : “Oh iya lupa bu.”

Suryani : "Ibu!" (sambil melihatkan pengumuman kemenangan kepada ibunya)
Yati : "Wih, selamat ya!"

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa ibu Suryani memberikan ucapan selamat kepada Suryani atas kemenangan yang telah diraihnya dengan teater matahari. Kata 'selamat' termasuk pada tindak tutur ekspresi mengucapkan selamat kebahagiaan dan turut senang atas kemenangan yang telah diraih.

Data 2

Suryani : "Selamat pagi pak. Maaf terlambat karena tadi ada kemacetan di jalan."

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa Suryani sedang mengucapkan selamat pagi kepada dosen yang sedang berada di dalam ruangan pengajuan beasiswa. Kata 'selamat pagi' termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

Tindak Tutur Ekspresif Kesedihan

Tindak tutur ekspresif kesedihan ialah sebuah ujaran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur yang kalimatnya mengandung unsur kesedihan di dalamnya. Biasanya tindak tutur ekspresif kesedihan dilambangkan dengan sebuah ujaran yang disertai ekspresi tangisan, kekecewaan, kegalauan dan lain sebagainya. Dalam film "Penyalin Cahaya" ditemukan 1 data tentang tindak tutur ekspresif kesedihan. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Bapak Suryani : "kamu udah melanggar aturan dengan minum alkohol, itu artinya kamu bukan bagian dari keluarga ini lagi."

Dalam tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa suryani telah melanggar aturan yang ada di rumahnya dan sekarang bapaknya mengusir Suryani dari rumahnya karena sudah tidak di anggap keluarga lagi. Tuturan tersebut menjadikan suryani bersedih karena dengan teganya bapak yang ia kenal sejak kecil mengusir dia dari rumah secara paksa. Perasaan Suryani waktu itu juga campur aduk antara kesedihan dan permasalahan tentang dirinya yang sudah minum-minuman keras.

Tindak Tutur Ekspresif Kesenangan

Tindak tutur ekspresif kesenangan ialah sebuah ujaran yang diujarkan penutur

kepada mitra tutur yang kalimatnya mengandung unsur rasa senang di dalamnya. Biasanya tindak tutur ekspresif kesenangan dilontarkan dengan sebuah ujaran atau ekspresi yang disertai dengan tertawa, tersenyum dan lain sebagainya. Dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 1 data tentang tindak tutur ekspresif kesenangan. Berikut adalah penjelasannya:

Data 1

Rama : “Oh iya, ngomong-ngomong bokap tu lagimau cari web desainer untuk acara amal yang dia mau buat sama teman-teman senimannya dan gua sempet ngasih tunjuk yang lo buat untuk teater dan dia suka.”

Suryani : “Beneran bang?”

Rama : “Gua rekomen lo ke bokap, jadi datang ya. Lo mau ngajakin temen ajakin aja, fakultas lo atau luar nggak papa.”

Dalam ujaran tersebut dapat dijelaskan bahwa Rama memberitahukan kepada Suryani bahwa ayahnya suka dengan web yang dibuatnya untuk teater. Oleh karena itu Rama mengajak Suryani untuk ikut dan datang ke rumahnya. Tuturan yang disampaikan Rama membuat Suryani senang, karena web yang dibuatnya dapat dilirik oleh orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional yang ada dalam kita berkomunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur yang ada dan sedang berlangsung. Tindak tutur ekspresif adalah suatu ungkapan atau perasaan emosional yang dilakukan melalui ucapan maupun perbuatan psikologis penutur. Dalam tindak tutur ekspresif ini ungkapan yang ada adalah tentang rasa terima kasih, kasih sayang, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat dan masih banyak lagi lainnya. Tujuan adanya tindak tutur ekspresif ini adalah untuk memudahkan penutur dalam mengungkapkan perasaan yang ada dalam situasi dan kondisi tersebut.

Penerapan tindak tutur ekspresif tidak hanya dalam lingkungan bermasyarakat, akan tetapi juga terdapat dalam karya sastra, salah satunya adalah film. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam film “Penyalin Cahaya” ditemukan 20 data tentang tindak tutur ekspresif. 6 data tindak tutur ekspresif meminta maaf, 3 data tindak tutur ekspresif terima kasih, 1 data tindak tutur ekspresif memuji, 6 data tindak tutur ekspresif menyalahkan, 2 data tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, 1 data tindak tutur ekspresif kesedihan, dan 1 data tindak tutur ekspresif kesenangan. Dengan adanya tindak tutur ekspresif ini dapat memudahkan kita dalam

menangkap setiap ujaran yang diucapkan oleh aktor. Selain itu, ekspresi dari raut wajah juga bisa membantu aktor dalam mengungkapkan suatu ujaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero* (Suatu kajian pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(3), 394-406. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v3i2.12137>
- Chaer, A. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Haryanti, Eka. (2019). Penggunaan Bahasa Dalam Perspektif Tindak Tutur Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), Hal. 21-26.
- Ibrahim, A. S. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15-29. <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Marni, S., Adrias, R. Refa L. T. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Pratiwi, H. R., & Puspitasari, N. A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Gara-Gara Warisan Karya Muhadkly Acho: Kajian Teori Searle. *KREDO: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 6(2), 411-423.
- Ruhat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113-129.
- Wiranto, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.